

EFEKTIVITAS EDUKASI MANDIPAgI (Mobilisasi Dini Mandiri Pasca Operasi) TERHADAP KEPATUHAN PASIEN DALAM MELAKUKAN MOBILISASI DINI DI RUMAH SAKIT PRIMA MEDIKA PEMALANG

Titi Dwi Mulyani
titidwimulyani@gmail.com
Universitas Muhammadiyah Kudus

ABSTRAK

Sectio caesarea (SC) merupakan prosedur persalinan melalui pembedahan dengan angka kejadian yang terus meningkat. Mobilisasi dini berperan penting dalam mempercepat pemulihan, mencegah komplikasi, serta meningkatkan kemandirian ibu post SC. Namun, tingkat kepatuhan pasien dalam melakukan mobilisasi dini masih rendah akibat kurangnya edukasi yang terstruktur. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas edukasi MANDIPAgI (Mobilisasi Dini Mandiri Pasca Operasi) terhadap kepatuhan mobilisasi dini di Rumah Sakit Prima Medika Pemalang. Penelitian menggunakan desain quasi experiment dengan pendekatan pretest–posttest with control group. Sampel berjumlah 42 responden yang dibagi menjadi kelompok intervensi dan kontrol. Instrumen berupa kuesioner kepatuhan mobilisasi dini (25 item) yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon karena distribusi tidak normal. Hasil menunjukkan peningkatan kepatuhan pada kelompok intervensi dari 9,5% menjadi 100%, sedangkan kelompok kontrol tidak mengalami perubahan. Uji statistik menunjukkan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah intervensi. Edukasi MANDIPAgI efektif meningkatkan kepatuhan mobilisasi dini dan direkomendasikan sebagai intervensi keperawatan berbasis edukasi untuk mempercepat pemulihan pasca operasi.

Kata Kunci: Edukasi MANDIPAgI, Mobilisasi Dini, Kepatuhan.

ABSTRACT

Caesarean section (CS) is a surgical delivery procedure with a steadily increasing incidence. Early mobilization plays a crucial role in accelerating recovery, preventing complications, and increasing maternal independence after a CS. However, patient compliance with early mobilization remains low due to a lack of structured education. This study aims to analyze the effectiveness of MANDIPAgI (Postoperative Independent Early Mobilization) education on early mobilization compliance at Prima Medika Hospital, Pemalang. The study used a quasi-experimental design with a pretest-posttest with a control group approach. The sample consisted of 42 respondents divided into intervention and control groups. The instrument was an early mobilization compliance questionnaire (25 items) that had been tested for validity and reliability. Data were analyzed using the Wilcoxon test due to non-normal distribution. The results showed an increase in compliance in the intervention group from 9.5% to 100%, while the control group experienced no change. Statistical testing showed $p = 0.000$ ($p < 0.05$), indicating a significant difference before and after the intervention. MANDIPAgI education effectively increased early mobilization compliance and is recommended as an educational-based nursing intervention to accelerate postoperative recovery. This study is expected to serve as a first step for Prima Medika Hospital Pemalang in its efforts to improve early mobilization compliance after CS surgery through MANDIPAgI educational media.

Keywords: MANDIPAgI Education, Early Mobilization, Compliance.

PENDAHULUAN

Persalinan Sectio Caesarea (SC) adalah lahirnya janin, plasenta dan selaput ketuban melalui irisan yang di buat pada dinding perut dan rahim. Banyak faktor yang menyebabkan diambilnya tindakan section caesarea ini, antara lain karena faktor ibu, faktor janin, faktor jalan lahir berdasarkan patograf dan kegagalan. Keuntungan dilakukannya tindakan section caesarea adalah mengeluarkan janin lebih cepat, perdarahan berkurang dan tidak mengakibatkan tertariknya kandung kemih (Hikmatul Khoiriyah, Ismarwati, 2024).

Peningkatan kemandirian ibu dalam pemulihan keadaan ibu pasca operasi Sectio Caesarea sangat baik apabila dilakukan mobilisasi dini. Kemandirian sangat perlu dilakukan untuk meningkatkan adaptasi ibu terhadap perannya pasca operasi sektio caesaria (Arianti, 2018).

Menurut World Health Organization (WHO) penggunaan operasi caesarea meningkat secara global, kini mencapai lebih dari 1 dari 5 (21%) dari seluruh kelahiran. Angka ini diperkirakan akan terus meningkat selama decade mendatang, dengan hampir sepertiga (29%) dari seluruh kelahiran kemungkinan akan dilakukan melalui operasi caesarea pada tahun 2030.

Beberapa dampak apabila ibu post SC tidak patuh dalam melakukan mobilisasi yaitu pertama terjadi peningkatan suhu tubuh karena adanya involusi uterus yang tidak baik sehingga sisa darah tidak dapat dikeluarkan dan menyebabkan infeksi dan salah satu dari tanda infeksi adalah peningkatan suhu tubuh. Kedua perdarahan yang abnormal karena dengan mobilisasi dini kontraksi uterus akan baik sehingga fundus uteri akan keras, maka resiko perdarahan yang abnormal dapat dihindarkan, karena kontraksi membentuk penyempitan pembuluh darah yang terbuka dan ketiga involusi uterus yang baik, tidak dilakukan mobilisasi secara dini akan menghambat pengeluaran darah dan sisa plasenta sehingga menyebabkan terganggunya kontraksi uterus (Sari, 2022).

Mobilisasi dini pada periode pasca operasi merupakan kunci untuk mendapatkan fungsi otot yang cepat dan maksimal serta pemulihan kesehatan ibu. Ambulasi membantu mengurangi sebagian besar komplikasi dengan memastikan keadaan baik pada sirkulasi darah, meningkatkan motilitas lambung, meningkatkan pernapasan, dan meningkatkan kekuatan fisik (Hikmatul Khoiriyah, Ismarwati, 2024). Mobilisasi post SC juga merupakan suatu tindakan rehabilitative (pemulihan) yang dilakukan setelah pasien sadar dari anastesi dan sesudah operasi dan berguna untuk membantu dalam jalannya penyembuhan luka, mencegah beberapa kemungkinan komplikasi akibat tirah baring lama (Yuli Suryanti et al., 2024).

Mobilisasi dini merupakan suatu upaya yang dapat dilakukan secepat mungkin pada pasien pasca operasi dengan membimbing pasien untuk dapat melakukan aktivitas setelah proses pembedahan dimulai dari latihan ringan di atas tempat tidur sampai dengan pasien bisa turun dari tempat tidur. Latihan mobilisasi dini juga dapat meningkatkan sirkulasi darah, menstimulasi kembali fungsi gastrointestinal, dan memicu penurunan nyeri (Oliza Uzlifatul et al., 2024).

Mobilisasi dini juga di pahami sebagai gerakan, posisi atau aktivitas yang dilakukan pasien beberapa jam setelah operasi. Saat pasien berbaring di tempat tidur, hal ini melemahkan fungsi sistem muskuloskeletal dan kekuatan otot. Mobilisasi secara aktif atau terus-menerus akan mempercepat penyembuhan luka operasi, penyembuhan luka membantu ibu menjadi lebih nyaman saat menyusui dan memungkinkan ibu dalam merawat anaknya secara mandiri (Meilina et al., 2024).

Edukasi atau pendidikan adalah serangkaian usaha yang sengaja dilakukan untuk mempengaruhi individu, kelompok atau masyarakat agar bertindak sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh pihak yang memberikan pendidikan. Dalam bidang kesehatan edukasi merujuk pada proses penyampaian informasi oleh tenaga kesehatan terutama perawat melalui kegiatan seperti pendidikan kesehatan (Ahmad et al., 2025). Edukasi memerlukan media yang menarik dan inovatif yang bertujuan meningkatkan pemahaman pada pasien. Pemberian edukasi pada pasien selama ini masih terbatas pada penggunaan media video, leaflet atau poster (Arianti, 2018).

Dalam mengatasi permasalahan lambatnya pemulihan kemampuan berjalan pada pasien pasca operasi Sectio Caesarea, sangat diperlukan peran aktif tenaga kesehatan,

khususnya perawat dalam memberikan edukasi yang efektif dan tepat sasaran. Edukasi yang dilakukan perawat sangat berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pasien terhadap pentingnya mobilisasi dini pasca operasi caesarea. Kejadian kepatuhan mobilisasi dini di Rumah Sakit Prima Medika Pematang terdapat 70 fenomena dari periode bulan Januari hingga September 2025. Berdasarkan data dan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul tentang Efektivitas Edukasi MANDIPAGI (Mobilisasi Dini Mandiri Pasca Operasi) Terhadap Kepatuhan Pasien Pasca Operasi Sectio Caesarea Dalam Melakukan Mobilisasi Dini Di Rumah Sakit Prima Medika Pematang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan rancangan desain quasi experiment pendekatan pretest dan posttest with control group design. Quasi experiment adalah desain yang tidak memiliki pembatas yang ketat terhadap randomisasi dan tidak memiliki rancangan eksperimen sebenarnya karena variable yang seharusnya dikontrol sulit dilakukan. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang timbul akibat adanya intervensi yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitiannya di Rumah Sakit Prima Medika Pematang. Rumah Sakit (RS) Prima Medika Pematang adalah rumah sakit swasta yang didirikan tahun 2012, terletak di Jl. Slamet Riyadi No. 321, atau berada disebelah selatan terminal Pematang. Rumah sakit ini menawarkan layanan rawat jalan dan inap dengan berbagai kelas kamar (VIP, I, II, III), melayani pasien BPJS Kesehatan, serta berfokus pada pelayanan profesional dan transparan dengan motto "Efektif Mengobati, Empati Melayani", didirikan oleh sekelompok dokter dengan tujuan meningkatkan kesehatan masyarakat Pematang. Rumah sakit ini memiliki visi : Rumah Sakit dengan mengedepankan Pelayanan Prima. Dengan Misi Memberikan pelayanan Profesional dan transparan, Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), Sarana dan Prasarana, Mengembangkan strategi manajemen yang bermutu.

penelitian di rumah sakit tersebut dan mengambil responden sejumlah 42 orang Peneliti melakukan, dengan kriteria responden telah melakukan operasi SC dan memenuhi kriteria inklusi lainnya.

B. Karakteristik Responden

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Usia	n	%
20-25	24	57,14
25-30	14	33,34
31-35	4	9,52

Dari tabel gambaran karaktersitik responden berdasarkan usia diatas didapatkan hasil bahwa responden dengan usia 20-25 berjumlah 24 orang berkisar 57,14%, responden dengan usi 25-30 terdapat 14 orang berkisar 33,34%, sedangkan usia 31-35% terdapat 4 orang berkisar 9,52%

Tabel 2. Gambaran Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	n	%
------------	---	---

SMP	4	9,52
SMA	25	59,53
S1	13	30,95

Dari tabel gambaran karakteristik responden berdasarkan pendidikan diatas didapatkan hasil bahwa responden dengan pendidikan SMP berjumlah 4 orang berkisar 9,52%, responden dengan pendidikan SMA terdapat 25 orang berkisar 59,53 %, sedangkan pendidikan S1 31-35 % terdapat 13 orang berkisar 30,95 %.

C. Analisa Univariat

Peneliti melakukan penelitiannya di Rumah Sakit Prima Medika Pematang. Penelitian di rumah sakit tersebut mengambil responden sejumlah 42 orang. Peneliti melakukan dengan kriteria responden telah melakukan operasi SC dan memenuhi kriteria inklusi.

Tabel 3. Gambaran Kepatuhan Pasien dalam Melakukan Mobilisasi Dini Pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Intervensi

Kelompok / Tingkat Kepatuhan	Kepatuhan				
	Patuh		Tidak Patuh		
	N	%	n	%	
Intervensi	Pre	2	9,5	19	90,5
	Post	21	100	0	0
Kontrol	Pre	0	0	21	100
	Post	0	0	21	100

Sumber : Data Primer, 2026

Dari tabel distribusi frekuensi diatas dapat dinyatakan bahwa pada semua kelompok dengan jumlah responden sama yaitu 21, kelompok kontrol pada saat pre test 21 responden tidak patuh. Kelompok kontrol pada saat post test 21 responden tidak patuh. Kelompok intervensi pada saat pre test 2 orang patuh dengan persentasi 9,5%, sedangkan 90,5% atau 19 orang tidak patuh. Sedangkan pada kelompok intervensi pada saat post test 21 reaponden atau 100% patuh. Peneliti berasumsi tingkat kepatuhan ini dipengaruhi dari hasil intervensi yang diberikan.

D. Analisa Bivariat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah awal dalam analisis statistik untuk menentukan apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas akan menentukan uji statistik yang akan digunakan dalam analisis selanjutnya, yaitu statistik parametrik (jika data berdistribusi normal) dan non-parametric (jika data tidak berdistribusi normal).

Tabel 4. Uji Normalitas

Kelompok	Asymp. Sig. (2 tailed)	Interpretasi
Kontrol Pre Test	p=0.013	Tidak normal
Kontrol Post Test	p=0.021	Tidak normal
Intervensi Pre Test	p=0.037	Tidak normal
Intervensi Post Test	p=0.000	Tidak normal

Sumber : Data Primer, 2026

Pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai baik dari kelompok kontrol maupun intervensi, nilai masing masing pre dan post nya sama sama tidak terdistribusi normal. Adapun nilai dari kelompok kontrol pre test p=0.013, nilai dari kelompok kontrol post test p=0.021, nilai dari kelompok intervensi pre test p=0.037, sedangkan nilai dari kelompok intervensi post test p=0.000.

2. Uji Wilcoxon

Uji wilcoxon digunakan untuk menganalisa perbedaan data pre test dan post test

intervensi pada sampel yang sama. Uji ini merupakan alternatif uji non-parametrik karena data tidak berdistribusi normal.

Tabel 5. persentasi tingkat kepatuhan

Kelompok / Tingkat Kepatuhan	Kepatuhan				Total %	P value	
	Patuh		Tidak Patuh				
	N	%	n	%			
Intervensi	Pre	2	9,5	19	90,5	100	0,05
	Post	21	100	0	0		
Kontrol	Pre	0	0	21	100	100	0,05
	Post	0	0	21	100		

Sumber : Data Primer, 2026

Dari tabel distribusi frekuensi diatas dapat dinyatakan bahwa pada semua kelompok dengan jumlah responden sama yaitu 21, kelompok kontrol pada saat pre test 21 responden tidak patuh. Kelompok kontrol pada saat post test 21 responden tidak patuh. Kelompok intervensi pada saat pre test 2 orang patuh dengan persentasi 9,5%, sedangkan 90,5% atau 19 orang tidak patuh. Sedangkan pada kelompok intervensi pada saat post test 21 reaponden atau 100% patuh. Peneliti berasumsi tingkat kepatuhan ini dipengaruhi dari hasil intervensi yang diberikan.

Tabel 6. perbedaan rata rata selisih kepatuhan

Kelompok	Mean	SD	P value	N
Intervensi	11,00	5,52639	0,05	21
Kontrol	3,50	5,666225		21

Sumber : Data Primer, 2026

Dari data diatas didapatkan hasil bahwa kelompok intervensi memiliki nilai mean 11,00 dengan SD 5,52639. sedangkan pada kelompok kontrol memiliki nilai mean yaitu 3,50 dan SD 5,666225. Keduanya memiliki p value yang sama 0,05 dan jumlah data yang sama yaitu 21.

PEMBAHASAN

1. Analisa Kepatuhan Pasien Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pemberian Edukasi Mobilisasi Dini Pasca Operasi

a. Kepatuhan Pasien (Pre dan Post Kelompok Intervensi dan kontrol)

Tingkat kepatuhan pasien sebelum diberikan edukasi mobilisasi dini pasca operasi yaitu menunjukkan bahwa sebagian besar responden patuh yaitu sebanyak 2 orang (9,5%) dan responden dengan tidak patuh sebanyak 19 orang (90,5%). Setelah diberikan edukasi mobilisasi dini pasca operasi seluruh responden patuh sebanyak 21 orang (100%), terjadi perubahan yang signifikan pada tingkat kepatuhan responden yaitu menunjukkan bahwa tidak ada lagi responden yang tidak patuh (0%).

Sedangkan pada kelompok kontrol tingkat kepatuhan pada saat (pre-test) menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak patuh yaitu sebanyak 21 orang (100%) dan pada saat post-test, kelompok kontrol menunjukkan tidak ada perubahan tingkat kepatuhan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nurlaelasari, (2023) bahwa dampak apabila ibu post SC tidak melakukan mobilisasi yaitu pertama terjadi peningkatan suhu tubuh karena adanya involusi uterus yang tidak baik sehingga sisa darah tidak dapat dikeluarkan dan menyebabkan infeksi dan salah satu dari tanda infeksi adalah peningkatan suhu tubuh. Kedua perdarahan yang abnormal karena dengan mobilisasi dini kontraksi uterus akan baik sehingga fundus uteri akan keras, maka resiko perdarahan yang abnormal dapat dihindarkan, karena kontraksi membentuk penyempitan pembuluh darah yang terbuka dan ketiga involusi uterus yang baik, tidak dilakukan mobilisasi secara dini akan menghambat pengeluaran darah dan sisa plasenta sehingga menyebabkan terganggunya

kontraksi uterus (Indanah, M.Kep., Ns., Sp.Kep.An., Sri Karyati, M.Kep., Ns., Sp.Kep.Mat., Umi Faridah, S.Kep., Ns. 2025).

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Sari, (2022) mengatakan bahwa ada perbedaan pada kepatuhan mobilisasi dini >6 jam post SC antara kelompok kontrol dan pada kelompok eksperimen. Hasil penelitian ini diperkuat oleh Idawati et al. (2023), yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan mobilisasi dini pada ibu post SC. Ibu yang memperoleh informasi secara langsung dari tenaga kesehatan lebih cepat melakukan meningkatkan kepercayaan diri, dan mendorong pasien untuk melakukan mobilisasi dini meskipun masih merasakan nyeri serta mobilisasi dini dapat mempercepat peristaltik usus, mengurangi nyeri, meningkatkan sirkulasi, dan mempercepat proses penyembuhan (Nisdayanti, Lestari, and Rahmawati 2025).

2. Analisa Efektivitas Pemberian Edukasi Mobilisasi Dini Pasca Operasi Terhadap Kepatuhan Pasien Dalam Melakukan Mobilisasi Dini

Pada penelitian ini, uji statistik yang digunakan yaitu Wilcoxon sign rank test karena data tidak berdistribusi dengan normal, uji statistik parametrik ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya efektivitas sebelum dan sesudah diberikannya edukasi mobilisasi dini pasca operasi. Hasil menunjukkan terdapat perubahan nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberikan edukasi mobilisasi dini pasca operasi. Pada kelompok intervensi efektivitas pemberian edukasi mobilisasi dini pasca operasi terhadap kepatuhan pasien adalah terdapat 21 nilai post yang lebih besar dari nilai pre, sementara pada kelompok kontrol hanya terdapat 2 nilai post yang lebih besar dari nilai pre berdasarkan parameter responden yang mengalami tingkat kepatuhan. Selisih sebesar 19 poin nilai ini merupakan gap yang sangat besar dan bermakna secara klinis. Selain itu, pada kelompok kontrol, sebanyak 18 responden tidak mengalami perubahan tingkat kepatuhan sama sekali, menunjukkan bahwa tanpa intervensi aktif yang spesifik, tingkat kepatuhan mobilisasi dini pasca operasi cenderung memerlukan waktu yang jauh lebih lama untuk diterapkan. Hal ini menunjukkan edukasi mobilisasi dini pasca operasi tidak hanya efektif, tetapi juga aman dan tidak menimbulkan efek samping yang merugikan. Artinya ada perbedaan signifikan dalam tingkat kepatuhan antara kelompok yang diberikan edukasi mobilisasi dini pasca operasi dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Imansari et al (2019) yang menunjukkan adanya pengaruh pemberian komunikasi, informasi, edukasi (KIE) terhadap kepatuhan Ibu di dalam melakukan mobilisasi dini post SC yaitu antara kepatuhan sebelum diberi edukasi dengan kepatuhan sesudah diberi edukasi diperoleh nilai P value $0,007 < 0,05$. Sejalan pula dengan hasil penelitian Yutiwi (2023) yang menyimpulkan bahwa pemberian edukasi dengan video animasi mobilisasi dini terbukti mampu mempercepat pemulihan kemampuan berjalan pada pasien pasca pembedahan. Strategi mobilitas dini untuk pasien bedah telah terbukti efektif dalam mengurangi angka kematian perioperatif dan lama rawat inap (LOS) dan membantu pasien bangun dari tempat tidur lebih cepat (Yutiwi 2023).

Mobilisasi dini merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk membantu pasien keluar dari tempat tidurnya dan membimbingnya sedini mungkin untuk berjalan, menurut Savita et al. (2023) meyakini bahwa pada pasien post sectio caesaria harus segera melakukan aktivitas pada 2 jam agar pasien dengan cepat dapat memenuhi kebutuhan perawatan dirinya. Mobilisasi dini mulai 2 jam post sectio caesaria penting dilakukan para ibu, sebab jika ibu tidak melakukan mobilisasi dini akan ada beberapa dampak yang dapat timbul diantaranya adalah terjadinya peningkatan suhu tubuh, perdarahan abnormal, thrombosis, involusi yang tidak baik, aliran darah tersumbat, dan peningkatan intensitas nyeri (Nur, 2017). Mobilisasi dini yang tidak dilakukan oleh ibu post

sectio caesaria mengakibatkan rawat inap dengan waktu yang lebih lama, yaitu lebih dari 4 hari dan proses penyembuhan luka menjadi lambat (Savita, Harjanti, and Hartini 2023).

Secara teori, edukasi kesehatan adalah proses komunikasi yang bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran pasien sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang tepat terkait kesehatan (WHO, 2024). Edukasi yang diberikan pada pasien post SC dapat menurunkan kecemasan, turut berperan antara lain intensitas nyeri, rasa takut terhadap luka operasi, kondisi psikologis, serta dukungan keluarga. Penelitian Sulistyowati et al. (2021) menegaskan bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam keberhasilan mobilisasi dini, karena keluarga dapat memberikan motivasi, membantu mengurangi rasa takut, dan mendampingi ibu dalam beraktivitas.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi mobilisasi dini pasca operasi terhadap tingkat kepatuhan pasien post SC efektif dalam meningkatkan tingkat kepatuhan pada ibu post SC.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian yang berjudul efektivitas edukasi MANDIPAgI (mobilisasi dini pasca operasi) terhadap kepatuhan pasien dalam melakukan mobilisasi dini di RS Prima Medika Pematang adalah :

1. Tingkat kepatuhan responden sebelum dilakukan edukasi mobilisasi dini pasca operasi mayoritas mengalami ketidakpatuhan yaitu sebanyak 19 orang (90,5%).
2. Tingkat kepatuhan responden setelah dilakukan edukasi mobilisasi dini pasca operasi hasil menunjukkan tidak ada lagi responden yang mengalami ketidakpatuhan melakukan mobilisasi.
3. Hasil data bahwa nilai $p=0.000$, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara nilai pre dan post, serta dapat disimpulkan hasil dari edukasi sangat berpengaruh pada nilai pre dan post. Terdapat efektivitas tingkat kepatuhan melakukan mobilisasi dini pada ibu post SC sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi mobilisasi dini pasca operasi di RS Prima Medika Pematang.
4. Kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan khusus, Kelompok kontrol hanya mendapatkan perawatan standar tanpa edukasi MANDIPAgI, sehingga ada kemungkinan faktor lain di luar penelitian yang mempengaruhi kepatuhan mobilisasi dini.
5. Kemungkinan kontaminasi informasi, Responden kelompok kontrol dan intervensi berada di lingkungan rumah sakit yang sama, sehingga ada kemungkinan mereka saling berbagi informasi tentang mobilisasi dini.
6. Tidak semua variabel luar dapat dikontrol Faktor seperti tingkat nyeri, dukungan keluarga, kondisi psikologis, dan pengalaman operasi sebelumnya dapat mempengaruhi kepatuhan mobilisasi dini, namun tidak sepenuhnya dikontrol dalam kelompok kontrol.

Saran

1. Bagi Pasien

Diharapkan memberikan informasi dan motivasi yang jelas mengenai pentingnya mobilisasi dini pasca operasi, sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan, mengurangi risiko komplikasi seperti trombosis vena dalam, dan mempercepat kembalinya fungsi normal tubuh.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan memberikan pendekatan edukatif yang sistematis melalui metode MANDIPAGI yang dapat digunakan sebagai panduan dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien pasca operasi sectio caesarea.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, N & Cut Rahmiati. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* Volume 11 No 1, Hal 113 – 124
- Ahmad, C., Setyawati, M. B., & Suryani, R. L. (2025). Edukasi Mobilisasi Dini Untuk Pasien Pasca Anestesi Spinal Di Rumah Sakit Islam Banjarnegara. *6*(3), 2545–2552.
- Arianti. (2018). Efektifitas Edukasi Video Animasi Mobilisasi Dini Dengan Kecepatan Pemulihan Kemampuan Berjalan Pada Pasien Pasca Pembedahan. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, *5*(1), 14–18. <http://nursingjurnal.respati.ac.id/index.php/JKRY/index>
- Banamtum.2021. *Keperawatan Medikal Bedah*. Edisi 8. Jakarta : Salemba
- Ghofur, A., Suryani, E., Purwanti, N. S., Fadhila, F., & Sujiyatini, S. (2022). Increased Intestinal Peristaltis after Sectio Caesarea with Early Mobilization. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, *7*(S2), 317–322.
- Hawa, M. D., Banjarnahor, J., dan Hartati, B. (2024). Mobilisasi Dini Post Sectio Caesaria Di RSUP Kota Medan Early Mobilization Post Sectio Caesaria at Medan City General Hospital. *JONS: Jurnal of Nursing* *2*(1), 21–26.
- Hikmatul Khoiriyah, Ismarwati, W. (2024). Available online at <https://stikesmus.ac.id/jurnal/index.php/JKebIn/index>. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, *15*(1), 106–120. <https://jurnal.stikesmus.ac.id/index.php/JKebIn/article/view/993>
- Inayatul. (2023). Hubungan pengetahuan dan motivasi dengan perilaku mobilisasi dini pasien post laparotomi di ruang rawat inap rsi sultan agung semarang. UNISSULA Institutional Repository.
- Indanah, M.Kep., Ns., Sp.Kep.An., Sri Karyati, M.Kep., Ns., Sp.Kep.Mat., Umi Faridah, S.Kep., Ns., Mns. 2025. *Keperawatan Anak: Pendekatan Holistik Dan Evidence-Based*.
- Isnaini, N., Sari, A., dan Sulastomo, E. (2023). Upaya Meningkatkan Mobilitas Fisik Dengan Latihan Mobilisasi Dini luka pasca operasi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Umum* *1*(4), 107–121.
- Jaya, H., Amin, M., Putro, S. A., & Zannati, Z. (2023). Mobilisasi Dini Pasien Post Sectio Caesarea Dengan Masalah Gangguan Mobilitas Fisik. *JKM: Jurnal Keperawatan Merdeka*, *3*(1), 21–27.
- Livana, P., Resa Hadi, S., Terri, F., Dani, Kushindarto, & Firman, A. (2020). Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, *1*(1), 37–48.
- Meilina, B., Setiawati, T., Sari, E., Anggista Putri Program Studi Sarjana Kebidanan, N., & Kesehatan, F. (2024). Pengaruh Mobilisasi Dini terhadap Skala Nyeri Luka pada Ibu dengan Persalinan Cesarean Section di RSUD Alimuddin Umar Liwa Early Mobilization Effect on The Wound Pain Scale in Cesarean Section Maternal Delivery in Alimuddin Umar Liwa Hospital. *Jikm*, *16*(1), 33–39.
- Nisdayanti, Dela Amanda, Diana Tri Lestari, and Ashri Maulida Rahmawati. 2025. “Dominant Factors Barriers to Hypertension Diet Management in Hypertension Sufferers.” *8*(1):48–61.
- Nurlaelasari, D., Herawati, I., & Ermanto, B. (2023). Perbedaan Efektifitas Edukasi Media Leaflet Dan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Perawatan Luka Operasi Pada Ibu Nifas Post Sectio Caesarea. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, *9*(3), 62–73.
- Oliza Uzlifatul, Oktaviyana, C., & Nursaadah, N. (2024). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Intensitas Nyeri Pasien Post Sectio Caesarea Di Rumah Sakit. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, *12*(2), 75–79. <https://doi.org/10.54004/jikis.v12i2.260>
- Orif, F., Rs, D. I., & Rahayu, P. (2022). *Es Um St Be Th Es*.
- Rangkuti, N. A., Zein, Y., Batubara, N. S., Harahap, M. A., dan Sodikin, M. A. (2023). Hubungan Mobilisasi Dini Post Sectio Caesarea Dengan Proses Penyembuhan Luka Operasi Di Rsud

- Pandan. *Jurnal Education and Development*, 11(1), 570–575.
- Sari, N. A. (2022). Pengaruh Edukasi Menggunakan Leaflet Terhadap Kepatuhan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di Ruang Cempaka Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro Tahun 2024.
- Savita, Elinda Rias, Agnes Isti Harjanti, and Sri Hartini. 2023. “Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Kemandirian Fungsi Gerak Fisik Pasien 6 Jam Setelah Sectio Caesaria Di Ruang Amarilys 5 SMC RS Telogorejo Semarang.” 1(3):131–38.
- Sirait, B. I. (2022). Bahan Kuliah “Seksio Sesaria.” *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Sugianto, D. (2021). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Mobilisasi Dini Terhadap Pengetahuan Mobilisasi Dini Pada Pasien Pra Pembedahan Abdomen Di Ruang Flamboyan RSUD DR. Soeroto Ngawi. 4(1), 6.
- Sugiyono. 2020. Pengaruh latihan rom terhadap gerak sendi ekstremitas atas pada pasien post operasi Laparatomi. Vol. VII, No. 02, September 2022.
- Sulistyowati, R., Handayani, S., & Pratami, E. (2021). Motivasi keluarga dalam mendukung mobilisasi dini. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 10(2), 87– 94.
- Swarjana, I. K. (2022). Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan. Andi.
- World Health Organization. (2021). WHO recommendations on cesarean section. Geneva: WHO. World Health Organization. (2024). Health literacy. Retrieved from <https://www.who.int/>
- Yuli Suryanti, Vera Yuanita, Fyzria Qudratullah, & Sri Emilda. (2024). Mobilisasi Dini Untuk Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarea (Studi Literatur). *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 14(27), 170–175.
- Yutiwi. 2023. Pengaruh Metode Edukasi Video Mobilisasi Dini Terhadap Motivasi Pasien Pada Ibu Post SC Di Rumah Sakit Islam Banjarnegara.
- Zuleikha, A. T., Sidharti, L., dan Kurniawaty, E. (2022). Efek Samping Sectio Caesarea Metode ERACS (Literature Review). *Jurnal of Medula*, 11(1), 34.